

Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Surabaya

Reysa Anggita Wahyudi^{1*}, Rochmawati²

¹Universitas Negeri Surabaya, reysawahyudi16080304062@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, rochmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Konsumtif adalah suatu aktivitas pembelian dan penggunaan produk atau jasa secara berlebih untuk memperoleh rasa puas yang maksimal. Penelitian ini bermaksud untuk melakukan pengujian dan penganalisisan faktor-faktor dari perilaku konsumtif berupa gaya hidup, kelompok teman sebaya, kontrol diri, serta literasi keuangan. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis asosiatif dan menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang diteliti ialah seluruh siswa kelas X – XI program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya, dengan jumlah sampel sebanyak 90 siswa. Teknik sampling berupa *simple random sampling* serta pengumpulan datanya dilakukan menggunakan kuesioner dan tes. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, serta uji hipotesis. Hasil yang diperoleh yaitu: (1) Ditemukan adanya pengaruh secara parsial dari gaya hidup, kelompok teman sebaya, kontrol diri, serta literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif; (2) Adanya pengaruh secara parsial dari gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa secara positif dan signifikan; (3) Adanya pengaruh secara parsial dari kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumtif secara positif dan signifikan; (4) Adanya pengaruh secara parsial dari kontrol diri terhadap perilaku konsumtif siswa secara negatif dan signifikan; (5) Tidak ada pengaruh secara parsial dari literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif.

Kata Kunci: Gaya hidup, kelompok teman sebaya, kontrol diri, literasi keuangan, perilaku konsumtif

Abstract

Consumptive is an activity of purchasing and using products or services in excess to obtain maximum satisfaction. This study intends to conduct testing and analysis of the factors of consumer behavior in the form of lifestyle, peer groups, self-control, and financial literacy. The research conducted is an associative type and uses quantitative methods. The population studied was all students of class X - XI Accounting skills program SMK Negeri 1 Surabaya, with a total sample of 90 students. The sampling technique is simple random sampling and the data collection is done using a questionnaire and tests. Data analysis was performed through the classical assumption test, multiple linear regression test, and hypothesis testing. The results obtained are: (1) Partial influence of lifestyle, peer groups, self-control, and financial literacy on consumer behavior is found; (2) The partial influence of lifestyle on the consumptive behavior of students positively and significantly; (3) The partial influence of peer groups on consumptive behavior positively and significantly; (4) The influence of self-control on students' consumptive behavior negatively and significantly; (5) There is no partial effect of financial literacy on consumer behavior.

Keywords: Lifestyle, peer groups, self-control, financial literacy, consumptive behavior

*✉ Corresponding author: reysawahyudi16080304062@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup memiliki kebutuhan yang bermacam-macam untuk menjalankan kehidupannya, sehingga semasa hidup manusia akan melakukan kegiatan konsumsi. Alam (dalam Mu'afifah dan Riza, 2016) menyatakan bahwa kegiatan konsumsi ialah kegiatan yang memiliki maksud untuk mengurangi ataupun memakai barang dan jasa guna memenuhi seluruh kebutuhan hidup. Kegiatan konsumsi menjadi sebuah kewajiban karena hal ini menyangkut pemenuhan kebutuhan manusia untuk melanjutkan hidupnya. Manusia membutuhkan makanan, minuman, tempat

tinggal, pakaian dan kebutuhan lainnya. Jika manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya maka kelangsungan hidup mereka akan terganggu.

Menurut teori Maslow (dalam Sumarwan, 2004) menyatakan bahwa kebutuhan manusia dibagi atas lima tingkatan, manusia akan berusaha mencukupi kebutuhannya pada tingkat yang terendah sebelum ke tingkat yang lebih tinggi. Manusia yang bisa mencukupi kebutuhan dasarnya, maka akan berusaha untuk mencukupi kebutuhan selanjutnya. Sehingga biasanya ketika kebutuhan terendah sudah tercukupi maka akan muncul kebutuhan yang lainnya, begitupun seterusnya.

Seringkali manusia terkecoh ketika membeli barang atau jasa, apakah untuk kebutuhan ataukah sebenarnya itu hanya keinginan mereka. Ketika ia tidak mampu membedakan manakah yang termasuk kebutuhan atau keinginan, maka akan memunculkan masalah bagi diri individu berupa kecenderungan untuk berperilaku konsumtif. Hal ini sesuai dengan pernyataan Tambunan (2001) yaitu perilaku konsumtif menunjukkan hasrat untuk mengonsumsi produk yang sebetulnya kurang dibutuhkan dengan berlebihan guna mendapatkan rasa puas yang maksimal. Didorong dengan adanya arus globalisasi tentu memudahkan manusia dalam membeli barang atau jasa yang diinginkan, misalnya melalui *e-commerce* ataupun *online shop*. Selain itu semakin banyaknya pusat perbelanjaan atau *mall* yang dibangun yang tidak hanya dijadikan sebagai tempat belanja namun juga sebagai tempat hiburan karena terdapat bioskop, *food court*, restoran, tempat karaoke dan lain sebagainya tentu akan semakin mendorong terjadinya perilaku konsumtif (Sukari et al, 2013).

Perilaku konsumtif tentu tidak boleh dibiarkan, sebab bisa membahayakan kelangsungan hidup manusia, apalagi perilaku konsumtif ini dilakukan secara terus menerus. Yasin'ta dan Sandy (2017) menyatakan, perilaku konsumtif akan berdampak lebih buruk apabila tidak hanya orang dewasa yang melakukannya, namun juga pada usia remaja yang sedang tumbuh kembang. Remaja bukanlah anak kecil serta belum pula menjadi orang dewasa. Sumartono (dalam Mawo dan Thomas, 2017) menyatakan bahwasanya perilaku konsumtif cukup dominan di masa remaja. Hal ini disebabkan karena dari sisi psikologis, remaja merupakan masa mencari jati diri sehingga akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan luar. Pernyataan tersebut didukung oleh Loudon dan Bitta (dalam Eli Utami, 2019) yang menyatakan bahwa siswa merupakan kelompok yang memiliki orientasi konsumtif sebab mereka lebih suka untuk mencoba hal-hal yang dianggapnya baru. Santrock (dalam Ranti dan Fauzan, 2017) juga menyatakan bahwa saat remaja, seseorang akan lebih menyukai hal-hal baru yang dirasa cukup menantang untuk dirinya, karena remaja akan berusaha untuk mandiri dan menemukan identitas dirinya. Siswa SMK berada pada rentang umur masa remaja, biasanya pada masa ini seseorang akan suka mencoba hal-hal baru karena mengikuti perkembangan *trend* dan gengsi, Ketika remaja tidak bisa menahan diri maka ia akan terus mengikuti keinginannya dalam mencoba hal baru dan mengikuti *trend* yang berlaku, sehingga memungkinkan remaja tersebut untuk berperilaku konsumtif. Ketika seseorang berperilaku konsumtif maka ia akan cenderung memaksakan keadaan, dan berusaha bagaimanapun caranya agar keinginannya untuk membeli barang ataupun jasa terpenuhi.

Salah satu sekolah kejuruan favorit di Surabaya adalah SMK Negeri 1 Surabaya, karena memiliki letak lokasi strategis dan dekat dengan beberapa pusat perbelanjaan. Hal ini tak jarang menjadikan siswa cenderung berperilaku konsumtif dalam membeli barang ataupun menggunakan layanan jasa (Sukari et al, 2013). Ada banyak penyebab siswa berperilaku konsumtif selain dari lokasi sekolah, yaitu terdapat hubungan interaksi setiap siswa, pergaulan dan pola pikir yang berbeda setiap siswa, gaya hidup yang semakin berkembang, adanya uang saku yang diperoleh dari orang tuanya, selain itu lengkapnya fasilitas yang dimiliki dan digunakan oleh siswa seperti kendaraan, *smartphone*, dan *gadget* juga dapat mempengaruhi siswa untuk berperilaku konsumtif.

Berbagai faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif erat kaitannya dengan faktor yang memengaruhi perilaku konsumen. Menurut J. Setiadi (2019) perilaku konsumen dapat muncul karena terdapat pengaruh dari beberapa faktor seperti faktor-faktor kebudayaan, pribadi, sosial dan psikologi konsumen. Faktor kebudayaan konsumen mencakup budaya, subbudaya, dan kelas sosial. Faktor pribadi mencakup usia serta tahapan selama siklus hidup, kondisi ekonomi, pekerjaan, kepribadian, gaya hidup serta konsep diri. Faktor sosial mencakup kelompok referensi, peran dan status individu, serta keluarga. Sedangkan faktor psikologi dapat berupa motivasi, proses belajar, persepsi, sikap, dan kepercayaan.

Dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara langsung terhadap populasi, peneliti memperoleh hasil yaitu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif

siswa meliputi lingkungan sekolah, yaitu teman sebayanya, lingkungan masyarakat, seperti teman bermain, kurangnya kemampuan diri untuk menahan membeli sesuatu, gaya hidup yang tinggi, kurangnya pengetahuan keuangan dan kemampuan mengelola keuangan. Kegiatan observasi maupun wawancara yang dilakukan peneliti berdasarkan pertimbangan dari indikator dari kuesioner penelitian. Pada saat melakukan observasi pada siswa jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Surabaya, peneliti memperoleh hasil bahwa siswa lebih banyak menghabiskan uang sakunya untuk keperluan jajan dibandingkan untuk keperluan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari kantin sekolah yang selalu ramai. Selain digunakan untuk membeli jajan di sekolah, siswa juga membeli ketika sedang *hangout* dengan teman-temannya diluar jam sekolah, seperti untuk nonton bioskop, membeli pakaian, paket data internet, dan makanan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada lima siswa. Dari lima siswa ini memperoleh hasil wawancara yang hampir sama, dimana kelima siswa ini lebih sering menghabiskan uang saku mereka untuk membeli jajan terutama makanan. Mereka tidak bisa menahan diri jika melihat makanan terutama pada gerai-gerai yang baru saja dibuka dan di *review* oleh orang lain, sehingga terkadang uang saku mereka tidak cukup bahkan kurang. Ketika uang saku mereka tidak cukup maka mereka akan menahan diri untuk tidak jajan, tetapi beberapa memilih untuk meminta lagi ke orang tuanya. Tentu sangat disayangkan mengingat para siswa adalah jurusan Akuntansi Keuangan Lembaga yang memperoleh mata pelajaran mengenai keuangan namun masih berperilaku konsumtif. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan dari harapan dan kenyataan yang terjadi atau bisa disebut dengan *phenomena gap*.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka gaya hidup, kelompok teman sebaya, kontrol diri, dan literasi keuangan dipilih menjadi variabel bebas (*independen*) karena keempat variabel tersebut dianggap mampu memengaruhi perilaku konsumtif siswa. Menurut hasil penelitian dari Indarti Kusumaningtyas (2017) memperoleh hasil yaitu perilaku konsumtif dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh gaya hidup siswa. Hasil tersebut berarti jika terjadi peningkatan dari gaya hidup siswa akan berakibat meningkatnya perilaku konsumtif siswa tersebut.

Menurut penelitian dari Yasin'ta dan Sandy (2017) kelompok teman sebaya memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Sejalan dengan penelitian Amaliya & Setiaji (2017) yang menyimpulkan bahwa teman sebaya secara parsial berpengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa. Hal ini berarti bahwa kelompok teman sebaya akan mempengaruhi individu yang tergabung didalamnya untuk berperilaku konsumtif, dengan cara mempengaruhi pola pembelian, cara berpakaian, kegemaran, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

Selain itu juga karena terdapat perbedaan beberapa hasil teori (*gap riset*) pada variabel kontrol diri dan literasi keuangan. Dimana kontrol diri dianggap memengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Sesuai dengan pernyataan dari Zinti (2016) bahwa kontrol diri mempunyai hubungan yang penting dengan perilaku konsumtif. Serta penelitian dari Nurita Dewi (2017) yang memperoleh hasil yaitu kontrol diri memiliki pengaruh namun secara negatif terhadap perilaku konsumtif dimana berarti apabila seseorang mempunyai kontrol diri yang baik maka akan semakin terhindar dengan perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan kontrol diri merupakan cara pengendalian diri seperti melawan emosi, mengambil keputusan, serta kemampuan untuk mendahulukan prioritas dan keperluan dalam dirinya. Namun berbeda dengan penelitian Abdul Fatah, dkk (2018) yang menunjukkan hasil yaitu kontrol diri memengaruhi secara positif, sehingga apabila kontrol diri seseorang semakin tinggi tentu akan semakin tinggi juga kecenderungan untuk berperilaku konsumtif.

Penelitian dari Yasin'ta dan Sandy (2017) memperoleh hasil bahwasanya literasi keuangan memengaruhi secara negatif perilaku konsumtif seseorang. Sehingga dapat diartikan apabila seseorang mempunyai literasi keuangan yang baik akan menghindarkan ia dari perilaku konsumtif. Sejalan dengan PISA (2012) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman dari konsep keuangan yang berguna untuk menentukan pilihan agar tercipta keuangan efektif. Dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi diharapkan akan membantu agar terhindar dari perilaku konsumtif, dikarenakan dengan adanya pengetahuan keuangan tentu akan membantu seseorang dalam mengelola dan menggunakan uang yang dimilikinya. Namun bertolak belakang dengan penelitian dari Indarti Kusumaningtyas (2017) dimana literasi keuangan tidak mempengaruhi perilaku konsumtif siswa tetapi hanya memengaruhi keputusan untuk pengambilan produk kredit.

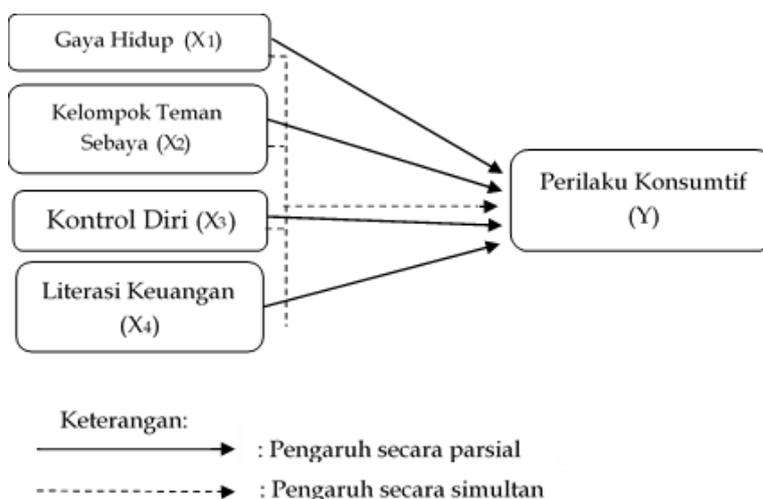
Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berminat untuk meneliti lebih lanjut perihal perilaku konsumtif siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif yang terdiri dari gaya hidup, kelompok teman sebaya, kontrol

diri dan literasi keuangan. Sehingga peneliti melakukan penelitian berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Konsumtif Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian asosiatif menggunakan metode kuantitatif. Penelitian asosiatif berarti suatu penelitian yang meneliti pengaruh dan hubungan dari dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas X dan XI program keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya dengan total 360 siswa yang terdiri dari 10 kelas dengan masing-masing berjumlah 36 siswa. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti berpedoman berdasarkan Arikunto (2006) dimana apabila dalam sebuah penelitian memiliki jumlah populasi < 100 maka lebih baik jika menggunakan keseluruhan jumlah populasi. Tetapi, apabila jumlahnya melebihi 100, maka diperbolehkan mengambil antara 10% hingga 15% dan 20% hingga 25% dari jumlah total populasi. Dikarenakan jumlah populasi penelitian ini melebihi 100, maka peneliti menggunakan jumlah sampel sebanyak 25% dari total populasi yaitu sebanyak 90 siswa, semakin besar presentase yang diambil maka data yang diperoleh akan semakin baik. Teknik sampel yang dipakai berupa *simple random sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dianggap memiliki karakteristik dan kesempatan sama untuk menjadi anggota sampel (Arikunto, 2013).

Model dari rancangan penelitian adalah sebagai berikut :



Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Gambar 1. Rancangan Penelitian

Data di penelitian ini berupa jenis data kuantitatif, yaitu data berbentuk angka. Sumbernya berupa data primer yang artinya data berasal langsung dari sumbernya (Arikunto, 2013). Variabel-variabel yang diteliti diukur memakai kuesioner dan tes yang diserahkan langsung ke responden berupa pertanyaan. Kuesioner berupa kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang telah disediakan pilihan jawabannya oleh peneliti sehingga respon tinggal memilih pilihan jawaban yang benar dan sesuai dengan dirinya. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variabel gaya hidup, kelompok teman sebaya, kontrol diri, dan perilaku konsumtif. Sedangkan tes digunakan untuk memperoleh informasi mengenai variabel literasi keuangan. Tes untuk literasi keuangan ini terdiri dari 17 butir pertanyaan pilihan ganda yang berkaitan dengan literasi keuangan.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 5 pertanyaan untuk variabel gaya hidup, 12 pertanyaan untuk variabel kelompok teman sebaya, 23 pertanyaan untuk variabel kontrol diri, 16 pertanyaan untuk variabel literasi keuangan, dan 11 pertanyaan untuk variabel perilaku konsumtif. Pengukuran kuesioner dilakukan berdasarkan skala likert, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.
Kategori Skala Likert Kuesioner

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan negatif
1.	Sangat Setuju (SS)	Skor 5	Skor 1
2.	Setuju (S)	Skor 4	Skor 2
3.	Ragu-ragu (RR)	Skor 3	Skor 3
4.	Tidak Setuju (TS)	Skor 2	Skor 4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	Skor 1	Skor 5

Sumber: Sugiyono (2018)

Dalam mengukur tes pada variabel literasi keuangan mengikuti cara dari Chen & Volpe (1998) yaitu sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Berikut merupakan kategori dari literasi keuangan berdasarkan nilai yang diperoleh, yaitu :

Tabel 2.
Kategori Tes Literasi Keuangan

No.	Nilai	Kategori
1.	> 80	Tinggi
2.	60 – 79	Sedang/cukup
3.	< 60	Rendah

Sumber: Chen & Volpe (1998)

Indikator untuk setiap variabel yaitu pertama variabel gaya hidup meliputi aktivitas (*activity*), minat (*interest*), dan pendapat (*opinion*). Variable berikutnya adalah kelompok teman sebaya meliputi interaksi sosial yang dilakukan, kebiasaan yang dilakukan oleh teman sebaya, keinginan untuk meniru (imitasi), sikap solidaritas, memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga atau memberikan pengalaman baru, dan dorongan atau dukungan teman sebaya. Variabel kontrol diri meliputi kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decision control*). Variabel literasi keuangan meliputi uang dan transaksi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, resiko dan keuntungan, dan *financial landscape*. Variable perilaku konsumtif meliputi tidak mempertimbangkan fungsi maupun kegunaan saat membeli suatu barang karena hanya mementingkan prestise yang ada pada barang tersebut, mengonsumsi suatu barang maupun jasa secara berlebihan, lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhannya, dan tidak menggunakan skala prioritas. Analisis data yang dilakukan meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS 24. Untuk setiap butir pertanyaan pada instrument penelitian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dahulu sebelum instrumen tersebut diujikan dan disebarkan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data kuesioner yang telah diperoleh kemudian dilakukan uji asumsi klasik. Uji Normalitas, Uji multikolonieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Linearitas merupakan rangkaian dari Uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini. Uji normalitas dilakukan melalui Uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) memperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200. Nilai signifikansi tersebut memiliki nilai yang lebih besar dibanding dengan nilai alpha 0,05, maka disimpulkan jika data penelitian merupakan data yang memiliki distribusi normal. Pada Uji Multikolonieritas diperoleh hasil berikut ini:

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.907	6.266		1.102	.273		
Gaya Hidup	.654	.197	.350	3.325	.001	.610	1.640
Kelompok Teman Sebaya	.298	.099	.314	2.997	.004	.617	1.622
Kontrol Diri	.080	.038	.179	2.096	.039	.927	1.078
Literasi Keuangan	-.008	.053	-.013	-.147	.883	.929	1.077

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

VIF menunjukkan nilai kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yang dapat dilihat dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwasanya tidak ditemukan gejala multikolonieritas dalam penelitian. Uji Heterokedastisitas dilakukan melalui Uji Scatterplot dan Uji Glejser. Hasil dari Uji Heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.536	3.817		-.402	.688
Gaya Hidup	-.025	.120	-.029	-.213	.832
Kelompok Teman Sebaya	.109	.061	.242	1.796	.076
Kontrol Diri	.002	.023	.011	.105	.917
Literasi Keuangan	.019	.033	.064	.588	.558

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Hasil uji glejser di tabel 4, dapat diketahui jika nilai signifikan pada variabel gaya hidup, kelompok teman sebaya, kontrol diri, dan literasi keuangan memiliki nilai yang $> 0,05$ maka bisa diambil kesimpulan yaitu model regresi yang digunakan tidak mengalami heterokedastisitas. Pada Uji Linearitas dapat dikatakan setiap variabel memiliki hubungan yang linear terhadap perilaku konsumtif dikarenakan hasil dari uji linearitas setiap variabel menghasilkan nilai signifikan $> 0,05$. Dari uji regresi linear berganda yang dilakukan, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 5.
Hasil Koefisien Regresi Linear Berganda dan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.907	6.266		1.102	.273
Gaya Hidup	.654	.197	.350	3.325	.001
Kelompok Teman Sebaya	.298	.099	.314	2.997	.004
Kontrol Diri	.080	.038	.179	2.096	.039
Literasi Keuangan	-.008	.053	-.013	-.147	.883

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 5, dapat diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda dengan bentuk sebagai berikut :

$$Y = 6,907 + 0,654X_1 + 0,298X_2 + 0,80X_3 - 0,008X_4$$

Keterangan:

Y = Variabel perilaku konsumtif

X1 = Variabel gaya hidup

X2 = Variabel kelompok teman sebaya

X3 = Variabel kontrol diri

X4 = Variabel Literasi Keuangan

Berikut ini adalah penjelasan dari persamaan yang diperoleh : (1) Nilai konstanta yang didapatkan pada persamaan di atas yaitu 6,907 yang menunjukkan bahwa Gaya Hidup (X1), Kelompok Teman Sebaya (X2), Kontrol Diri (X3), dan Literasi Keuangan (X4) nilai andalannya sama dengan nol, maka diprediksi Perilaku Konsumtif (Y) adalah 6,907; (2) Nilai koefisien pada variabel gaya hidup (X1) sebesar 0,654. Hal ini berarti jika nilai gaya hidup meningkat sebesar 1, maka perilaku konsumtif juga meningkat sebesar 0,654. Koefisien memiliki nilai positif (+) artinya apabila gaya hidup semakin tinggi, maka dapat terjadi peningkatan pada perilaku konsumtif dan begitupun sebaliknya; (3) Nilai koefisien dari variabel kelompok teman sebaya (X2) sebesar 0,298 yang berarti jika nilai kelompok teman sebaya meningkat sebesar 1, maka perilaku konsumtif dapat meningkat sebesar 0,298. Koefisien memiliki nilai positif (+) yang berarti semakin tinggi kelompok teman sebaya akan semakin meningkat pula perilaku konsumtif dan begitupun sebaliknya; (4) Nilai koefisien pada variabel kontrol diri (X3) sebesar 0,80. Hal ini berarti jika nilai kontrol diri meningkat sebesar 1, maka perilaku konsumtif akan meningkat sebesar 0,80. Koefisien bernilai positif (+) berarti semakin tinggi kontrol diri maka akan meningkatkan perilaku konsumtif dan begitupun sebaliknya; (5) Nilai koefisien pada variabel literasi keuangan (X4) sebesar -0,008. Hal ini berarti apabila nilai dari literasi keuangan meningkat sebesar 1, maka perilaku konsumtif akan menurun sebesar 0,008. Koefisien bernilai negatif (-) berarti jika semakin tinggi literasi keuangan maka akan menurunkan perilaku konsumtif dan begitupun sebaliknya.

Tabel 6.
Hasil Uji F
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1496.320	4	374.080	15.783	.000 ^b
	Residual	2014.569	85	23.701		
	Total	3510.889	89			

a. Dependent Variable: Perilaku Konsumtif

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Kelompok Teman Sebaya, Kontrol Diri, Gaya Hidup

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Nilai F hitung yang dihasilkan dari tabel 6 yaitu sebesar 15,783 dan nilai signifikansi sebesar $0,000^b < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (Y).

Tabel 7.
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.423	.396	4.881

a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Kelompok Teman Sebaya, Kontrol Diri, Gaya Hidup

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Nilai *Adjusted R Square* (R^2) yang diperoleh berdasarkan tabel 7 yaitu sebesar 0,396 bermakna bahwa variabel gaya hidup, kelompok teman sebaya, kontrol diri, dan literasi keuangan memberikan

kontribusi atau sumbangan sebesar 39,6% terhadap perilaku konsumtif dan untuk sisanya sebesar 60,4% dipengaruhi dari faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Gaya Hidup, Kelompok Teman Sebaya, Kontrol Diri, dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Secara Simultan

Dari Uji F diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 15,783 serta nilai signifikansi sebesar 0,000^b. Nilai signifikansi ini tentu lebih kecil dibandingkan nilai alpha yaitu sebesar 0,05, sehingga hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup (X1), kelompok teman sebaya (X2), kontrol diri (X3), dan literasi keuangan (X4) memengaruhi secara signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa (Y). Sehingga apabila terdapat perubahan dari faktor gaya hidup, kelompok teman sebaya, kontrol diri, dan literasi keuangan maka akan memengaruhi perubahan perilaku konsumtif siswa. Sesuai dengan pendapat J. Setiadi (2019) yang menjelaskan bahwa perilaku konsumtif berkaitan dengan erat dengan perilaku konsumen yang disebabkan oleh faktor lainnya seperti faktor budaya, faktor sosial, dan faktor psikologi. Dengan gaya hidup yang tinggi akan menjadikan seseorang untuk berperilaku konsumtif, karena secara sadar maupun tidak ia akan membeli suatu produk yang dirasa pas dengan gaya hidupnya. Semakin dekat seseorang terhadap kelompoknya dapat menimbulkan pengaruh yang semakin besar dari kelompok terhadap dirinya, apabila kelompok tersebut mampu memberikan pengaruh yang positif maka akan menjauhkan seseorang untuk berperilaku konsumtif, begitupun sebaliknya, apabila kelompok memberikan efek yang negatif seperti ajakan untuk membeli sesuatu yang tidak diperlukan maka akan menjadikan anggota kelompoknya berperilaku konsumtif. Setiap individu harus memiliki kontrol diri serta literasi keuangan yang baik, hal ini berguna agar ia dapat terhindar dari perilaku konsumtif.

Hasil uji F ini juga diperkuat dengan uji koefisien determinasi yang memperoleh nilai *adjusted R square* (R^2), dimana nilai yang diperoleh sebesar 0,396. Berdasarkan nilai determinasi yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan yaitu gaya hidup, kelompok teman sebaya, kontrol diri, dan literasi keuangan berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif yaitu sebesar 39,6% dan untuk sisanya sebesar 60,4% dipengaruhi dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti, seperti faktor motivasi, persepsi, kepribadian, dan sosial-budaya (Muyadi, 2012).

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa

Variabel gaya hidup (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$ yang diperoleh dari uji analisis berganda dan uji t, sehingga diambil keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel gaya hidup (X1) memengaruhi perilaku konsumtif siswa. Dengan nilai koefisien positif yang berarti variabel gaya hidup secara parsial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada perilaku konsumtif siswa, sehingga apabila terdapat peningkatan pada gaya hidup siswa akan dapat meningkatkan perilaku konsumtif siswa. Menurut Well dan Tigert (dalam J. Setiadi, 2019) gaya hidup diartikan sebagai cara hidup setiap individu yang digunakan untuk menentukan bagaimana individu tersebut tersebut menggunakan waktu, uang, dan tenaganya. Gaya hidup setiap individu berbeda dan akan terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Gaya hidup yang dimiliki seseorang akan memengaruhi perilaku pembelian yang ada dalam dirinya, yang selanjutnya akan memengaruhi atau bahkan mengubah gaya hidupnya. Pada umumnya seseorang tidak menyadari bahwa gaya hidupnya akan memengaruhi pola pembelian yang ada pada dirinya. Ia akan memilih produk berupa maupun jasa, tempat, dan kegiatan yang sesuai dengan gaya hidupnya. Sehingga apabila seseorang memiliki gaya hidup tinggi maka akan semakin tinggi pula pola konsumsinya dan berpotensi besar untuk berperilaku konsumtif.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Indarti (2017) dan Wahyuni (2019) yang menyebutkan bahwasanya gaya hidup seseorang memengaruhi secara positif dan signifikan dengan perilaku konsumtif seseorang. Hal ini juga diperkuat oleh teori terkait gaya hidup (Hapsari, 2017) yang menjelaskan bahwa gaya hidup seseorang akan berpengaruh dalam perilaku pembelian yang dilakukan. Semakin tinggi gaya hidup yang dianut maka semakin tinggi pula kecenderungan individu untuk berperilaku konsumtif.

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa

Diketahui dari uji regresi linear berganda dan uji t bahwa variabel kelompok teman sebaya (X_2) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel kelompok teman sebaya (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Dengan nilai koefisien positif berarti variabel kelompok teman sebaya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa, sehingga apabila terjadi peningkatan pada kelompok teman sebaya akan mampu meningkatkan perilaku konsumtif siswa. Semakin tinggi tingkat kedekatan kelompok teman sebaya, akan semakin besar pengaruhnya terhadap perilaku konsumtif. Hal ini dikarenakan setiap anggota kelompok akan saling mempengaruhi apa yang dilakukan oleh anggota yang lainnya. Apabila seseorang tidak mampu menahan atau mengontrol pengaruh dari kelompoknya, maka akan menyebabkan pengaruh secara negatif bagi dirinya yaitu seperti berperilaku konsumtif. Dalam kelompok teman sebaya, setiap anggota akan merasakan memiliki kesamaan antar anggota yang lainnya, misalnya kesamaan usia, tujuan serta kebutuhan, sehingga setiap anggota kelompok akan melakukan pola interaksi dan memberikan pengaruh agar dapat mencapai semua tujuan yang diinginkan.

Hasil penelitian dari Yasin'ta dan sandy (2017) dan Amaliya (2017) sejalan dengan penelitian ini, yaitu terdapat indikasi bahwa perilaku konsumtif berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Serta diperkuat adanya teori yang dijelaskan oleh Nitisutrisno (2012) yang mengatakan bahwa kelompok teman sebaya termasuk salah satu bentuk kelompok yang berpengaruh terhadap perilaku konsumtif seseorang, pengaruh tersebut dapat dilakukan melalui pemberian informasi, pemakaian, dan penilaian mengenai suatu produk.

Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa

Variabel kontrol diri (X_3) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ yang diperoleh dari uji regresi dan uji t, sehingga ditarik keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel kontrol diri (X_3) memengaruhi secara signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Dengan nilai koefisien yang positif berarti variabel kontrol diri secara parsial berpengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa, artinya apabila terdapat peningkatan untuk variabel kontrol diri maka akan meningkatkan perilaku konsumtif siswa.

Sejalan dengan penelitian Abdul fatah, dkk (2018) yang menyebutkan bahwa kontrol diri memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa. Kontrol diri adalah bentuk kemampuan individu berupa kepekaan untuk mampu membaca situasi pada diri serta lingkungannya (Ghufro dan Risnawati, 2012). Kontrol diri mampu mempengaruhi perilaku konsumtif individu dikarenakan kontrol diri berhubungan tentang bagaimana individu mampu mengendalikan dan mengontrol dirinya dari segala hambatan maupun dorongan yang muncul sehingga mampu mempengaruhi individu untuk membeli maupun mengkonsumsi suatu produk.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa

Pada variabel literasi keuangan (X_4) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,883 > 0,05$ yang dihasilkan pada uji regresi dan uji t, sehingga ditarik keputusan yaitu H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti variabel Literasi Keuangan secara parsial tidak memengaruhi perilaku konsumtif siswa. Dengan nilai koefisien negatif berarti literasi keuangan akan mempengaruhi perilaku konsumtif secara negatif, hal ini berarti apabila terjadi peningkatan literasi keuangan maka akan menurunkan perilaku konsumtif seseorang. Dengan literasi keuangan yang tinggi diharapkan setiap individu mampu melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangannya secara baik untuk sekarang dan masa depannya, dengan begitu ia akan terhindar dari segala aktivitas yang akan merugikan seperti melakukan pembelian secara berlebihan. Berdasarkan hasil tes yang digunakan sebagai instrumen pengumpulan data variabel literasi keuangan diketahui bahwa sebanyak 27 siswa memperoleh nilai > 80 (kategori tinggi), 56 siswa memperoleh nilai 60-79 (kategori sedang/cukup), dan 7 siswa memperoleh nilai < 60 (kategori rendah). Dalam penelitian ini literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif siswa karena dengan memiliki nilai tes yang cukup maupun tinggi, siswa tetap memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Indarti (2017) sejalan dengan penelitian ini, yang menyatakan literasi keuangan tidak mempengaruhi perilaku konsumtif seseorang tetapi berpengaruh terhadap keputusan untuk pengambilan kredit produk. Meskipun dalam penelitian ini literasi keuangan tidak memengaruhi perilaku konsumtif siswa, namun diharapkan dengan adanya literasi keuangan yang baik mampu mendorong siswa untuk tidak berperilaku konsumtif. OJK (2013) menyatakan apabila literasi keuangan mempunyai manfaat untuk jangka waktu yang panjang, yaitu agar dapat mendorong seseorang untuk dapat memilih dan memanfaatkan produk maupun layanan jasa keuangan yang dirasa sesuai kebutuhannya, serta mempunyai kemampuan untuk melakukan suatu perencanaan dalam mengelola keuangannya agar lebih baik, sehingga terhindar dari segala aktivitas yang merugikan.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa: Gaya hidup, kelompok teman sebaya, kontrol diri, dan literasi keuangan memengaruhi secara simultan terhadap perilaku konsumtif siswa, artinya apabila terjadi perubahan pada faktor gaya hidup, kelompok teman sebaya, kontrol diri, dan literasi keuangan maka akan menyebabkan perubahan pada perilaku konsumtif siswa; Secara parsial gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, sehingga apabila semakin meningkat gaya hidup siswa maka akan meningkatkan perilaku konsumtif siswa; Kelompok teman sebaya memiliki pengaruh secara parsial terhadap perilaku konsumtif siswa, sehingga apabila semakin meningkat kelompok teman sebaya maka akan meningkatkan perilaku konsumtif siswa; Kontrol diri secara parsial memengaruhi perilaku konsumtif siswa, sehingga apabila terdapat peningkatan pada faktor kontrol diri akan dapat meningkatkan perilaku konsumtif siswa; Tidak adanya pengaruh secara parsial dari variabel literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah, Fuad, Mintasih Indriayu, and Sunarto. 2018. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar." *Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi* 4.
- Amaliya, Luthfatul. 2017. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram, Teman Sebaya Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Semarang)." 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi VI. PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. 15th ed. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aulia Nurachma, Yasin'ta and Sandy Arief. 2017. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Kelompok Teman Sebaya Dan Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Kesatrian 1 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016."
- Dewi, Nurita and Rusdarti. 2017. "Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa." 29–35.
- Dwi Putra, Wahyu. 2016. "Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Luar Kota Surabaya Di Universitas Negeri Surabaya."
- Ezni Balqiah, Tengku and Hapsari Setyowardhani. 2017. *Perilaku Konsumen*. 1st ed. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Hapsari, Ajeng. 2018. "Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Kebomas Gresik."
- J. Setiadi, Nugroho. 2019. *Perilaku Konsumen : Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, Dan Keinginan Konsumen*. 3rd ed. Prenadamedia Group.
- Kusumaningtyas, Indarti. 2017. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5.

- Mawo, Theodorus and Sunarto Thomas. 2017. "Pengaruh Literasi Keuangan, Konsep Diri Dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa." 60–65.
- Nitrisutrisno, Mulyadi. 2012. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- P. Volpe, Ronald and Haiyang Chen. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among Collage Students." 7.
- PISA. 2013. "Financial Literacy Assessment Framework."
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 27th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sukari, Th. Ani Larasati, Mudjjono, and Endah Susilantini. 2013. *Perilaku Konsumtif Siswa SMA Di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Yogyakarta.
- Sumarwan, Ujang. 2004. *Perilaku Konsumen : Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. edited by L. Krisnawati. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tambunan, Tulus TH. 2001. *Perekonomian Indonesia Teori Dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, Rika, Hadi Irfani, Isna Asyri Syahrina, and Rina Mariana. 2019. "Pengaruh Gaya Hidup Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Berbelanja Online Pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang." *Benefita* 4:548–59.